

Pengaruh Pelatihan Kreativitas Clay terhadap Kreativitas Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten

Sri Rahayu^{1*}, Chandra Apriyansyah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: sriahayu.almutmainah@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pelatihan clay pada guru PAUD terhadap kreativitas guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Jumlah subjek yang terdapat pada penelitian ini adalah sebanyak 15 orang. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Kreativitas guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten sebelum dilaksanakannya pelatihan clay dari hasil data pengisian kuisioner pada saat pre-test rata-rata sebesar 53,6667. Hasil post-test setelah pelaksanaan pelatihan clay, menunjukkan peningkatan yang dapat dibuktikan dari nilai rata-rata sebesar 67,3333. Berdasarkan penghitungan, tampak hasil uji t berpasangan data pre-test dan post-test signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) ini artinya H_0 ditolak dan H_a dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kreativitas guru PAUD sesudah mengikuti Pelatihan clay pada guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Adanya pelatihan clay menggunakan metode ceramah dan praktek dapat meningkatkan kreativitas guru PAUD Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.

Kata Kunci: *Clay, Guru PAUD, Kreativitas, Pelatihan*

Abstract

This study intends to determine the effect of clay training on PAUD teachers on the creativity of PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten. The number of subjects in this study were 15 people. The research method in this study is a quasi-experimental quantitative method with a research design of One-Group Pretest-Posttest Design. The creativity of PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten before the clay training was carried out from the results of filling out the questionnaire data at the time of the pre-test an average of 53.6667. The post-test results after the implementation of clay training, showed a demonstrable improvement from the average value of 67.3333. Based on the calculations, it appears that the results of the paired t-test of pre-test and post-test data are significant because they have a p value of < 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$), this means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is a difference. a significant increase in the creativity of early childhood teachers after participating in clay training for early childhood teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten. The existence of clay training using the lecture method and practice can increase the creativity of PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten.

Keywords: *Clay, PAUD Teacher, Creativity, Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal dan non formal. Jenis pendidikan anak usia dini formal diantaranya adalah Taman Kanak Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sementara itu jenis pendidikan anak usia dini non formal diantaranya adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain/ Play Group (KB/PG), dan Pos PAUD. Akhir-akhir ini berbagai jenis pendidikan anak usia dini yang muncul di masyarakat semakin berkembang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sejak usia dini.

Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal dan menjadikan anak aktif, kreatif sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Kemampuan tersebut biasa dikenal dengan istilah kreativitas. Menumbuh kembangkan kreativitas anak merupakan salah satu tujuan pendidikan karena Kreativitas anak dalam hal ini dapat dirangsang atau dieksploitasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain adalah sifat alami anak. Pada usia pra sekolah harus diberikan banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dunia mereka dimana dunia anak adalah bermain yang akan memicu imajinasi atau kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi akan mendapatkan banyak kesempatan atau diterima dalam suatu kelompok, karena seorang yang kreatif mampu menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi banyak orang.

Guru atau pendidik PAUD berperan penting dalam pengembangan potensi termasuk kemampuan kreativitas siswa atau anak didik yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa Guru PAUD harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Sebagai seorang pendidik, guru PAUD dituntut lebih kreatif dari pada anak didiknya.

Kreativitas guru memiliki peranan penting dalam pengembangan muatan pembelajaran, Namun masih banyak ditemukan guru yang dominan menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk media belajar anak tanpa disertai pengembangan alat peraga edukatif lainnya yang menunjang kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan pengasuhan dan perlindungan, serta layanan holistic integrative kepada anak usia dini sesuai standar pendidikan anak usia dini. Maksudnya, penyelenggaraan pendidikan Anak di Usia Dini, idealnya tidak sekadar proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga dapat menginspirasi sehingga memunculkan kreativitas dan inovasi siswa.

Disinilah dibutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran, karena melalui kreativitas guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswanya.. Bahkan, rendahnya kreativitas guru PAUD dapat berdampak pada keberlangsungan proses belajar mengajar, serta berdampak pada penilaian akreditasi satuan PAUD itu sendiri. Melalui kemampuan kreativitas, seorang guru PAUD akan mampu membuat konsep pembelajaran, merancang model pembelajaran dengan pendekatan yang menstimulasi tumbuh kembang anak secara lebih baik (melalui kesempatan beranya dan eksplorasi lingkungan) serta menerapkan atau mengaktualkan gagasan serta rancangan tersebut secara nyata dengan menciptakan alat permainan yang khas, unik dan bermuatan potensi local daerahnya.

Dalam pendidikan anak usia dini, tidak semua guru memiliki kreativitas dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini. Terdapat beberapa guru yang fokus pada aspek kognitif saja, hal ini

disebabkan karena kurangnya minat kreativitas para guru PAUD, selain itu faktor kesempatan untuk memperoleh kreativitas sangat minim. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Berdasarkan data yang didapat dari organisasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) di kecamatan Karang Tengah, pada umumnya guru PAUD di wilayah kecamatan Karang Tengah masih memiliki kemampuan kreativitas yang masih rendah. Menyimak persoalan rendahnya kreativitas pada guru PAUD sementara disisi lain kemampuan tersebut penting dan memiliki peran dalam kinerja mereka sebagai guru PAUD, maka perlu upaya penanganan dengan segera. Sehubungan dengan hal di atas maka diperlukan suatu upaya yang bisa dilakukan dan memiliki dampak langsung terhadap kemampuan kreativitas para guru di kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten dalam menstimulasi perkembangan dan kreativitas anak didik. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memberikan pelatihan kreativitas yang nyata dan langsung bisa dimanfaatkan oleh guru, yakni membuat karya tembikar atau kreativitas dari bahan dasar tanah liat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian tentang kreativitas guru PAUD masih perlu dilakukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (dalam Fitrianiingsih dan Musdalifah, 2015) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subyek penelitian kemudian melihat pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design. Digunakan desain ini karena terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest Design

Pretes	Perlakuan	Posttes
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (dalam Fitrianiingsih dan Musdalifah, 2015)

Keterangan:

O1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (treatment).

O2 = Nilai posttest setelah mendapat perlakuan (treatment).

X = Perlakuan dengan menerapkan pelatihan Clay

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten sejumlah 15 guru PAUD. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah pelatihan clay. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas guru PAUD. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Metode kuesioner (angket) pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PAUD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *Uji-T Paired T.Test* sebagai uji hipotesis.. Adapun hasil penghitungan *Uji-T Paired T.Test* data instrumen penelitian *pre test* dan *post test* menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Output *Uji-T paired T.Test* Instrumen Penilaian *pre test* dan *post test*

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	15	9,9043	2,5572
	PostTest	15	10,1535	2,6216

Untuk nilai pre test diperoleh nilai rata-rata atau mean kreativitas guru PAUD sebesar 53,6667 . Sedangkan nilai post test diperoleh nilai rata-rata atau mean kreativitas guru PAUD sebesar 67,3333. Karena nilai rata-rata kreativitas guru PAUD pre test $53,6667 < 67,3333$ maka itu artinya ada perbedaan nilai rata-rata kreativitas guru PAUD pada pre test dan post test.

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 PreTest - PostTest	- 13,666 67	11,254 63	2,90593	- 19,899 27	- 7,43406	-4,703	14	,00 0

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig(2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kreativitas Guru PAUD pre test dan post test yang artinya ada pengaruh pelatihan kreativitas clay dalam meningkatkan kreativitas guru PAUD

PEMBAHASAN

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan keterampilan, agar peningkatan pengetahuan tersebut dapat bersifat atau memiliki efek menetap (bertahan lama dampaknya) bagi peserta pelatihan (Notoatmodjo dalam Fitrianiingsih dan Musdalifah, 2015). Menurut Notoatmodjo (dalam Fitrianiingsih dan Musdalifah, 2015)) menyebutkan mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, orang lain, media massa dan lingkungan. Pengetahuan individu dapat ditingkatkan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan, konseling dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas guru Paud di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pelatihan clay. Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas guru Paud di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pelatihan clay menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t berpasangan antara hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan hasil Sig. (2 tailed) 0,00 yang artinya nilai uji t berpasangan tersebut signifikan. ($p < 0,05$). Signifikan dalam hal berarti pelatihan clay dapat dikatakan mampu memberikan pengaruh yang signifikan sehingga terjadi peningkatan kreativitas guru Paud di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Rata-rata skor kreativitas guru Paud di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten pada pre-test adalah 53,6667 dan mengalami perubahan dan peningkatan menjadi 67,3333 pada saat post-test. Oleh karena itu pelatihan clay efektif untuk meningkatkan kreativitas guru Paud di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan clay pada guru PAUD dapat meningkatkan kreativitas guru PAUD yang dilakukan di kelompok sampel penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan rata-rata dari nilai sebelum (pre test) pengaruh pelatihan kreativitas clay di kelas eksperimen terhadap kreativitas guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten dengan nilai sesudah (post test) pengaruh pelatihan kreativitas clay di kelas eksperimen terhadap kreativitas guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten.
2. Adanya pengaruh pelatihan kreativitas clay di kelas eksperimen terhadap kreativitas guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test kreativitas guru PAUD sebesar 53,6667 dan nilai rata-rata post test 67,3333 dan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000.
3. Berdasarkan penghitungan, tampak hasil uji t berpasangan data pre-test dan post-test signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) ini artinya H_0 ditolak dan H_a dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kreativitas guru Paud sesudah mengikuti Pelatihan clay pada guru Paud di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.
4. Adanya pelatihan clay menggunakan metode ceramah dan praktek dapat meningkatkan kreativitas guru PAUD Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianiingsih, R., & Musdalifah. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu. *Fashion and Fashion Education Journal*, 4(1), 1–6.
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 790–799. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1328>
- Malik, N. A., Made, N., Sunarini, R., & Mahadi, M. (2022). PEMANFAATAN PASIR SEBAGAI MATERIAL PEMBUATAN KERAMIK SISWA SMK NEGERI 2 SUKAWATI. 2, 44–55.
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1113– 1119. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/328>
- Neffrety Nilamsari, R. D. (2018). Efektifitas Pelatihan P3K dan K3 Ektifitas Pelatihan P3K dan K3 pada Peningkatan Pengetahuan Guru Paud di Gresik. *Jurnal of Industri Hygiene and Occupational Health*, 3(1), 33–44. <https://scholar.archive.org/work/ksradnjpwzfsle3kon74njcq7i/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH/article/download/2429/1504>
- Nirwana, Octaviany Widyaningsih, N. S. (2018). Pelatihan Kreativitas Clay Bagi Guru Paud. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 13–21.
- Nurahman, R. W., Surana, D., & Afrianti, N. (n.d.). Efektivitas Pelatihan Stimulasi Pembelajaran Motorik Kasar Anak pada Guru PAUD di Gugus 2 Kecamatan Teluk Bayur dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran. 213–218. Della Syafitri, I. J. (2020). MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK- Della Syafitri , Indra Jaya Keywords : Mematik ; VI, 1–11.
- Rahayu, D. I., & Khaironi, D. M. (2018). JPIn (Jurnal Pendidik Indonesia) KREATIVITAS ANAK DAN CLAY TANAH LIAT. 01(April), 1–8.
- Rahayu, P. I., Pratitis, N. T., & Matulesy, A. (2021). Efektifitas Pelatihan Problem Solving dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(2), 329. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i2.594>
- Salim, S., Abubakar, S. R., Hindaryatiningsih, N., Darnawati, D., Irawaty, I., & Saputra, H. N. (2020). Pelatihan Pengembangan Kreativitas Guru PAUD Melalui Kerajinan Tangan Dengan Teknik Decoupage. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(2), 34–41. <https://doi.org/10.26740/abi.v1i2.7638>